

Katalog : 3201031.3305

PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN 2021



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN

Katalog : 3201031.3305

PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN 2021



PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN 2021

ISBN :
No. Publikasi : 33050.2211
Katalog BPS : 3201031.3305

Ukuran Buku : 18 cm x 26 cm
Jumlah Halaman : x + 34 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dicetak oleh :
-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Kus Haryono, S.ST., M.Si.

Penyunting:

Yuddy Kristian, S.ST., M.Stat.

Penulis:

Desilia Wimbi Susanti, S.ST., M.Stat.

Pengolah data:

Desilia Wimbi Susanti, S.ST., M.Stat.

Pembuat Infografis:

Desilia Wimbi Susanti, S.ST., M.Stat.

Pembuat Kover:

Desilia Wimbi Susanti, S.ST., M.Stat.

<https://kebumenkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dilaksanakan oleh BPS yang bertujuan menghasilkan data dan informasi yang dapat memberikan gambaran dan sebagai bahan evaluasi dari capaian yang telah diraih oleh pemerintah bersama masyarakat dalam proses pembangunan. Data yang dikumpulkan dari berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Data tersebut merupakan sumber bagi penghitungan berbagai indikator seperti kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan ketahanan pangan.

Publikasi Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Kabupaten Kebumen 2021 merupakan salah satu publikasi hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2021. Publikasi ini menyajikan data yang memberikan gambaran mengenai pengeluaran dan konsumsi per kapita, serta pola konsumsi penduduk Kabupaten Kebumen.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan dalam menjalankan program-program pembangunan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Kebumen, Juli 2022
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kebumen
Kepala,



Kus Haryono, S.ST, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Bab I Pendahuluan.....	3
1.1 Umum	3
1.2 Ruang Lingkup	4
1.3 Konsep dan Definisi	4
2.4 Kebiasaan Merokok	14
Bab II Ulasan Singkat	9
2.1 Pola Pengeluaran Penduduk Kabupaten Kebumen..	9
2.2 Pola Konsumsi Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2021	11
2.3 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran ..	14
2.4 Konsumsi Kalori dan Protein	17
Daftar Pustaka	19
Tabel-Tabel Lampiran	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rata-rata Konsumsi Kalori dan protein per Kapita Sehari Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kebumen, 2020-2021	18

<https://kebumenkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Pangsa Pengeluaran Pangan di Kabupaten Kebumen, Maret 2017-2021	10
2	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Kabupaten Kebumen, Maret 2017-2021	11
3	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan, Kabupaten Kebumen, Maret 2021	12
4	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan, Kabupaten Kebumen, Maret 2021	13
5	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran, Kabupaten Kebumen, Maret 2021	15
6	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kelompok Pengeluaran, Kabupaten Kebumen, Maret 2021	16

Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Kabupaten Kebumen 2021

1.

Pada tahun 2021 yang merupakan masa Pandemi Covid-19, pangsa pengeluaran pangan mengalami kenaikan.

2.

Rata-rata pengeluaran per kapita selama tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan.

3.

Pada tahun 2021, konsumsi makanan penduduk Kabupaten Kebumen mencapai 476.515 rupiah atau 51,76 persen dari total pengeluaran.

4.

Pada tahun 2021, konsumsi bukan makanan penduduk Kabupaten Kebumen mencapai 444.075 rupiah atau 48,24 persen dari total pengeluaran.



Pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi merupakan yang terbesar pada setiap kelompok pengeluaran.



Pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga merupakan yang terbesar pada setiap kelompok pengeluaran.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. UMUM

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat untuk monitoring dan evaluasi, serta menyusun strategi perencanaan program pembangunan, khususnya di bidang sosial.

Susenas dilaksanakan pertama kali pada tahun 1963, dengan fokus pada pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Dari waktu ke waktu cakupan materi Susenas semakin banyak dan beragam sehingga memerlukan penyesuaian. Sampai dengan tahun 2021 Susenas telah mengalami beberapa kali perubahan, baik variabel maupun periode pengumpulannya.

Mulai tahun 2015 pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan bulan September. Pencacahan pada bulan Maret mencakup sampel rumah tangga lebih besar sehingga menghasilkan data yang representatif disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Pencacahan pada bulan September dengan ukuran sampel lebih kecil hanya representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Pada setiap periode pencacahan Susenas menggunakan 2 jenis kuesioner. Pencacahan bulan Maret menggunakan kuesioner Kor dan kuesioner Konsumsi Pengeluaran, pencacahan bulan September menggunakan kuesioner Konsumsi Pengeluaran dan kuesioner Modul (Pendidikan dan Sosial Budaya, Kesehatan dan Perumahan, atau Ketahanan Sosial) sesuai siklus tahun pendataannya. Sejumlah variabel pokok dari kuesioner Kor yang harus selalu dikumpulkan datanya pada setiap periode pencacahan menjadi bagian dari materi kuesioner Modul.

Dalam publikasi ini, disajikan hasil Susenas Maret 2017-2021 yang meliputi pengeluaran untuk konsumsi penduduk Kabupaten Kebumen.

1.2. RUANG LINGKUP

Publikasi ini menggunakan data Susenas Maret 2017 - 2021. Jumlah sampel Susenas Kabupaten Kebumen pada Maret 2021 sebanyak 904 rumah tangga yang tersebar di 26 Kecamatan. Data Susenas dikumpulkan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden terpilih yang mengetahui keadaan rumah tangga yang bersangkutan.

Publikasi ini menyajikan pola konsumsi penduduk Kabupaten Kebumen yang dapat digunakan sebagai analisis kebutuhan konsumsi penduduk secara lebih spesifik, sehingga pola pengeluaran, konsumsi kalori, konsumsi protein maupun kelompok komoditas apa saja yang dikonsumsi dapat diketahui.

1.3. KONSEP DAN DEFINISI

Rumah tangga biasa didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Termasuk rumah tangga biasa antara lain:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi kebutuhan makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi kebutuhan makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak yang kos dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu

bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala rumah tangga (KRT) didefinisikan sebagai seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai KRT (misalnya beberapa mahasiswa bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri, maka salah seorang dari mahasiswa tersebut dianggap/ditunjuk sebagai KRT).

Anggota rumah tangga (ART) didefinisikan sebagai semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala ruma, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu ruma atau anggota ruma lainnya), baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga selama 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggotarumah tangga.

Rata-rata pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan non makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi non makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun non makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

Zat gizi kalori dan protein didefinisikan sebagai zat gizi yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi penduduk dari hasil Susenas 2020. Unsur zat gizi yang terdapat dalam makanan tidak hanya kalori dan protein, akan tetapi terdapat unsur zat gizi lain seperti karbohidrat dan lemak. Dalam publikasi ini disajikan dua zat gizi penting, yaitu kalori dan protein. Konversi zat gizi dari makanan yang dikonsumsi mengacu pada Hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012) dalam buku karangan Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekatri dengan judul “Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia”, LIPI Jakarta.

Estimasi *Sampling Error*

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2020. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error (RSE)*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan. Menurut Soedarti dkk (2007), keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi dengan kondisi $RSE \leq 25\%$ data yang

dihasilkan akurat (bisa digunakan), kondisi $25\% < RSE \leq 50\%$ perlu hati-hati jika data akan digunakan, dan kondisi $RSE > 50\%$ data dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$).

<https://kebumenkab.bps.go.id>

BAB II. ULASAN SINGKAT

Pola pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Kebumen tahun 2021 disajikan pada bab ini. Data pengeluaran konsumsi tahun-tahun sebelumnya juga disajikan sebagai pembanding. Selain data nilai dan pola pengeluaran konsumsi penduduk, konsumsi kalori dan protein sebagai unsur penting juga disajikan dalam publikasi ini.

2.1. POLA PENGELUARAN PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN

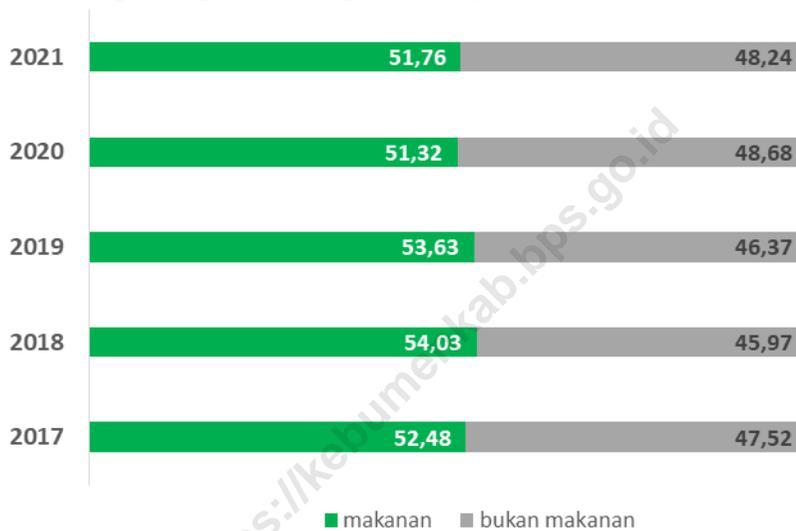
Pengeluaran untuk makanan (pangan) dan non makanan (sandang, papan, kesehatan, pendidikan) pada dasarnya saling berkaitan. Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama. Bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk komoditas non makanan, sedang sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan atau diinvestasikan.

Pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Ernest Engel pada 1857 mengemukakan bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan.

Proporsi pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran atau pangsa (*share*) pengeluaran pangan merupakan indikator dini yang mampu menggambarkan derajat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Pangsa pengeluaran pangan

berhubungan negatif dengan ketahanan pangan. Semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan, maka akan mengurangi ketahanan pangan. Menurut Trisnowati (2013), pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan. Pangsa pengeluaran pangan semakin kecil, menggambarkan tingkat kesejahteraan yang makin membaik.

Gambar 1.
Pangsa Pengeluaran Pangan di Kabupaten Kebumen, Maret 2017-2021



Gambar 1 menunjukkan pangsa pengeluaran pangan penduduk Kabupaten Kebumen selama lima tahun sejak tahun 2017 hingga 2021. Sepanjang periode tersebut, pangsa pengeluaran pangan memiliki kecenderungan menurun, tetapi pada tahun 2021 yang merupakan masa Pandemi Covid-19, pangsa pengeluaran pangan justru mengalami kenaikan. Pangsa pengeluaran pangan Maret 2021 sebesar 51,76 persen, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan Maret 2020 yang mencapai 51,32 persen. Pola naiknya pengeluaran untuk makanan mengindikasikan ketahanan pangan yang kurang baik karena mencerminkan daya beli atau akses pangan yang makin rendah dan tingkat kesejahteraan semakin menurun.

Gambar 2.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Kabupaten Kebumen, Maret 2017-2021



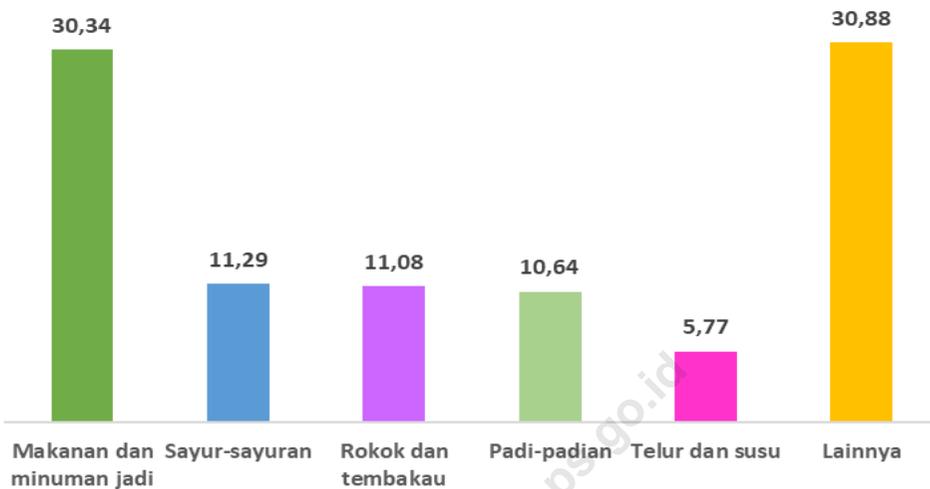
Gambar 2 menyajikan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan dari tahun 2017 sampai 2021. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan meningkat lebih dari dua ratus lima puluh ribu rupiah. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada kelompok makanan tahun 2017 sebesar 331.367 rupiah, dalam lima tahun terakhir meningkat lebih dari seratus empat puluh lima ribu rupiah yaitu menjadi 476.516 rupiah pada tahun 2021. Sedangkan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada kelompok bukan makanan tahun 2017 sebesar 300.023 rupiah dalam empat tahun terakhir meningkat lebih dari seratus empat puluh ribu rupiah yaitu menjadi 444.075 rupiah pada tahun 2021.

2.2. POLA KONSUMSI PENDUDUK KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021

2.2.1. Pola Konsumsi Makanan

Rata-rata pengeluaran masing-masing kelompok komoditas makanan per kapita sebulan dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran seluruh komoditas makanan didapatkan persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok makanan.

Gambar 3.
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan,
Kabupaten Kebumen, Maret 2021



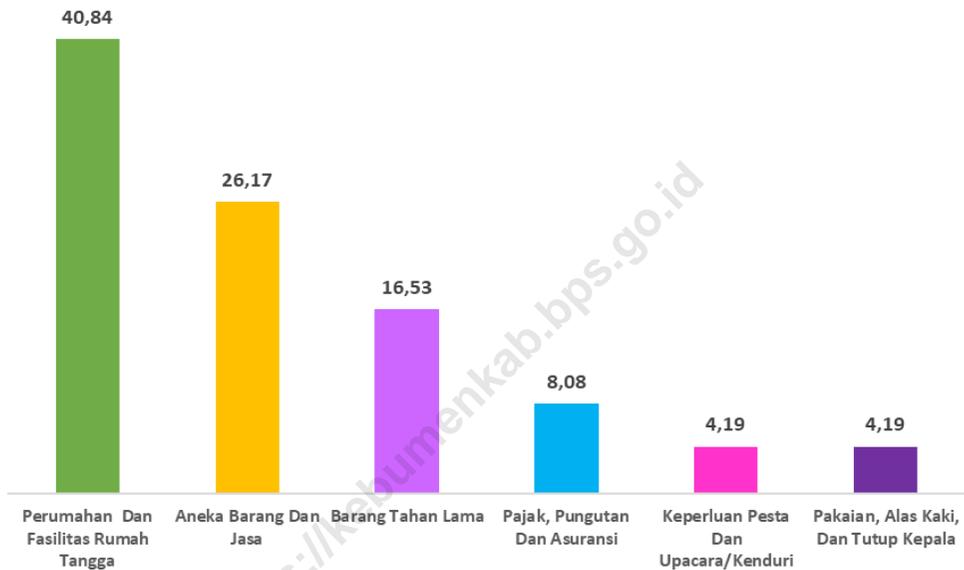
Pada tahun 2021 konsumsi makanan penduduk Kabupaten Kebumen mencapai 476.515 rupiah atau 51,76 persen dari total pengeluaran. Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok makanan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 terlihat adanya 5 kelompok komoditas makanan yang tertinggi yaitu makanan dan minuman jadi (30,34 persen), sayur-sayuran (11,29 persen), rokok dan tembakau (11,08 persen), padi-padian (10,64 persen), dan telur dan susu (5,77 persen). Sedangkan kelompok komoditas lainnya sebesar 30,88 persen yang terdiri buah-buahan, daging, bahan minuman, ikan/udang/cumi/kerang, kacang-kacangan, minyak dan kelapa, bumbu-bumbuan, umbi-umbian, dan bahan makanan lainnya. Pengeluaran menurut kelompok makanan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.2.2. Pola Konsumsi Non Makanan

Semakin tinggi pendapatan, maka relatif semakin tinggi pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan bukan makanan. Hal ini terjadi pada masyarakat modern yang kebutuhan sekunder bahkan tersier sudah mulai terpenuhi. Rata-rata pengeluaran masing-masing kelompok komoditas bukan makanan per kapita

sebulan dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran seluruh komoditas bukan makanan, maka didapatkan persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok bukan makanan.

Gambar 4.
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan, Kabupaten Kebumen, Maret 2021



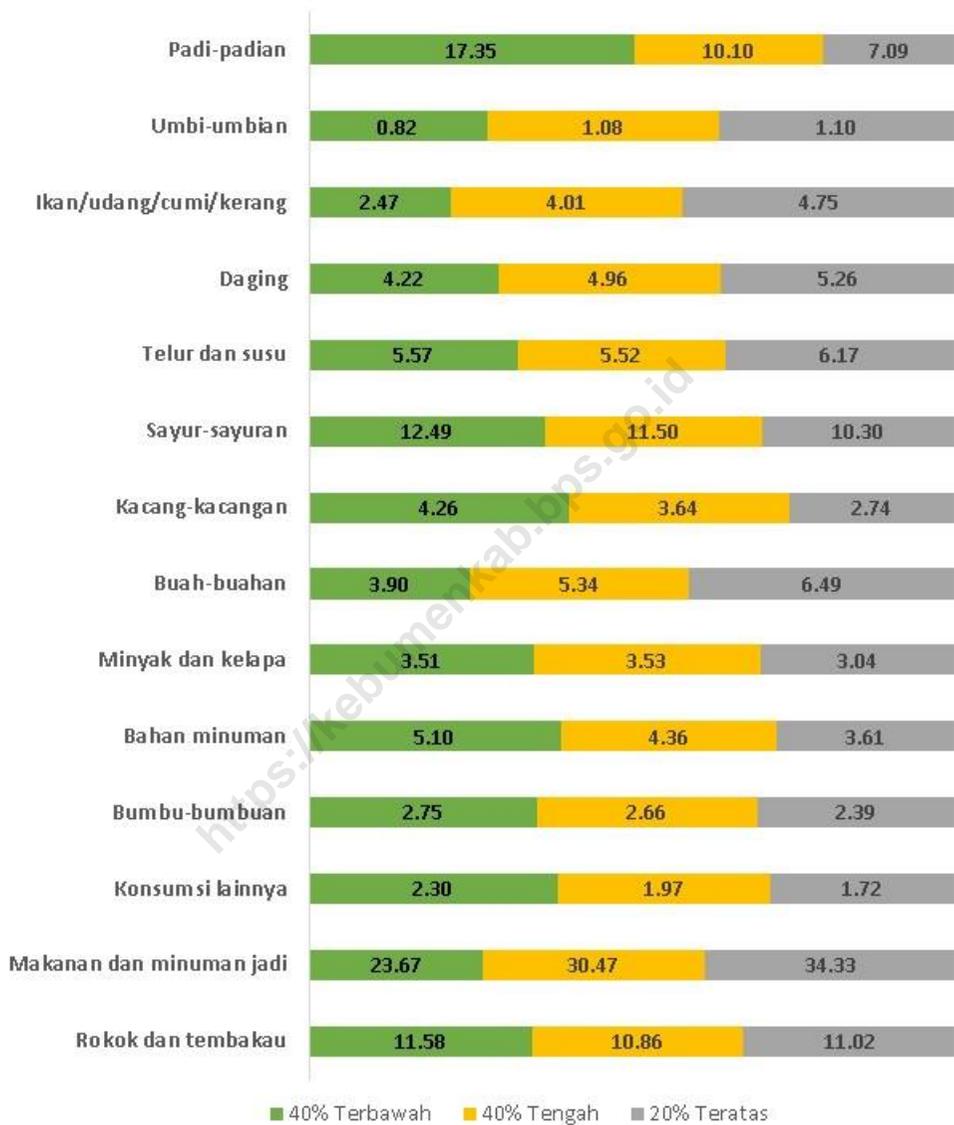
Pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 444.075 rupiah atau 48,24 persen dari total pengeluaran. Gambar 4. menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan dialokasikan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, yaitu sebesar 40,84 persen. Besarnya pengeluaran untuk keperluan perumahan dan fasilitas rumah tangga dapat dimaklumi, karena pengeluaran ini merupakan salah satu kebutuhan pokok selain sandang dan pangan. Pengeluaran bukan makanan terbesar lainnya berupa aneka barang dan jasa dengan persentase sebesar 31,74 persen yang mencakup beberapa hal antara lain berupa kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Sementara itu, pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, dan tutup kepala justru merupakan pengeluaran bukan makanan paling rendah hanya sebesar 4,19 persen. Pengeluaran menurut kelompok makanan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.3. RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK KOMODITAS DAN KELOMPOK PENGELUARAN

Pendapatan yang meningkat secara perlahan mengakibatkan terjadinya pergeseran pola pengeluaran untuk komoditas makanan yang dikonsumsi, yaitu peningkatan porsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk komoditas makanan yang lebih baik. Gambar 5. memperlihatkan bahwa penduduk yang berada pada kelompok pengeluaran 40% Terbawah menghabiskan hampir seperlima dari pengeluaran per kapita sebulan makanan yaitu sebesar 17,35 persen untuk padi-padian sedangkan penduduk yang berada pada 20% Teratas hanya 7,09 persen. Hal ini sangat wajar karena padi-padian merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi penduduk pada 40% Terbawah, pemenuhan makanan pokok menjadi hal yang utama, sehingga sebagian besar pengeluaran ke padi-padian.

Pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi merupakan yang terbesar pada setiap kelompok pengeluaran. Pola hidup praktis pada kelompok 20% Teratas terlihat dari besarnya pengeluaran pada sub kelompok makanan dan minuman jadi yang mencapai 34,33 persen sejalan dengan kecilnya pengeluaran untuk padi-padian. Pada kelompok pengeluaran 40% Terbawah, pengeluaran terbesar kedua dan ketiga adalah padi-padian (17,35 persen) dan pengeluaran untuk sayur-sayuran (12,49 persen). Sementara itu, pada kelompok 20% Teratas, pengeluaran terbesar kedua adalah rokok dan tembakau (11,02 persen). Penduduk pada kelompok 20% Teratas banyak mengonsumsi daging, Ikan/udang/cumi/kerang, telur dan susu serta buah-buahan.

Gambar 5.
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran, Kabupaten Kebumen, Maret 2021



Beralih pada kelompok bukan makanan, Gambar 6 memperlihatkan bahwa pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga merupakan yang terbesar pada setiap kelompok pengeluaran. Pada kelompok pengeluaran 40% Terbawah, pengeluaran terbesar kedua adalah aneka barang dan jasa (26,78 persen), sedangkan pengeluaran terbesar berikutnya adalah pengeluaran untuk pajak, pungutan dan asuransi (11,85 persen). Sementara itu, pada kelompok pengeluaran 20% Teratas, pengeluaran terbesar kedua adalah barang tahan lama (24,96 persen) yang berarti penduduk yang berada pada kelompok ini menghabiskan hampir seperempat dari pengeluaran per kapita sebulan bukan makanan untuk konsumsi barang tahan lama sedangkan penduduk yang berada pada kelompok pengeluaran 40% Terbawah hanya 5,27 persen.

Gambar 6.
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut
Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kelompok Pengeluaran,
Kabupaten Kebumen, Maret 2021



2.4. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

Angka kecukupan kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari dihitung berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012) dalam buku “Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia”, LIPI Jakarta. Faktor konversi makanan yang digunakan tidak semuanya tersedia, oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran 3). Angka kecukupan kalori dan protein merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas Maret 2021 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari penduduk Kabupaten Kebumen 2.073,08 kkal. Angka ini berada di bawah angka kecukupan kalori berdasarkan pada batas standar kecukupan kalori (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 menetapkan angka kecukupan kalori sebesar 2.150 kkal dan angka kecukupan protein sebesar 57 gram). Seperti digambarkan pada Tabel 1, dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2021, rata-rata konsumsi kalori di perkotaan lebih rendah (1.936,95 Kkal) dibanding perdesaan (2.137,42 Kkal). Untuk daerah perkotaan maupun perdesaan belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori.

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari penduduk Kebumen tahun 2021 pada Tabel 1 tercatat sebesar 56,36 gram dan belum memenuhi batas standar kecukupan protein. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi protein di perkotaan lebih rendah (53,54 gram) dibanding perdesaan (57,69 gram). Untuk daerah perkotaan belum memenuhi batas standar kecukupan konsumsi protein dan untuk daerah perdesaan telah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kebumen, 2020-2021

Daerah Tempat Tinggal	Rata-rata kalori per kapita sehari (Kkal)		% Perubahan	Rata-rata protein per kapita sehari (Gram)		% Perubahan
	2020	2021		2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	1 833,26	1 936,95	5,66	50,59	53,54	5,83
Perdesaan	2 159,25	2 137,42	-1,01	57,49	57,69	0,35
Perkotaan + Perdesaan	2 055,55	2 073,08	0,85	55,30	56,36	1,92

Tabel 1 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menurut daerah tempat tinggal di Kebumen tahun 2020-2021 dan perubahannya. Konsumsi kalori secara keseluruhan di Kebumen mengalami kenaikan dari 2.055,55 kkal per hari menjadi 2.073,08 kkal per hari, atau naik sekitar 0,85 persen. Konsumsi protein secara keseluruhan juga mengalami kenaikan dari 55,30 gram per hari menjadi 56,36 gram per hari, atau naik sebesar 1,92 persen. Jika dibandingkan antara daerah tempat tinggal, konsumsi kalori dan protein di perkotaan cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar. Akan tetapi, untuk perdesaan tidak sejalan dengan daerah perkotaan dimana konsumsi kalori mengalami penurunan, sedangkan konsumsi protein hanya mengalami sedikit peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://kelurahanmenkab.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saragih, Bernatal (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Trisnowati, Juni (2013). Kajian Pengaruh Harga dan Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Statistika UNDIP.

<https://kebumenkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://keumenkab.bps.go.id>

Tabel 1.
Rata-rata Pengeluaran perkapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah), 2021

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Total Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	46.611	49.347	61.519	50.691
2. Umbi-umbian	2.213	5.263	9.508	4.892
3. Ikan/udang/ cumi/kerang	6.627	19.586	41.193	18.727
4. Daging	11.332	24.227	45.637	23.355
5. Telur dan susu	14.967	26.965	53.541	27.486
6. Sayur-sayuran	33.564	56.190	89.424	53.790
7. Kacang-kacangan	11.449	17.759	23.821	16.447
8. Buah-buahan	10.471	26.064	56.301	25.880
9. Minyak dan kelapa	9.428	17.250	26.354	15.942
10. Bahan minuman	13.708	21.318	31.362	20.284
11. Bumbu-bumbuan	7.387	13.003	20.757	12.308
12. Konsumsi lainnya	6.184	9.619	14.913	9.305
13. Makanan dan minuman jadi	63.596	148.847	297.983	144.597
14. Rokok dan tembakau	31.099	53.066	95.694	52.812
Jumlah Makanan	268.635	488.502	868.006	476.516
15. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	88.306	171.051	387.861	181.366
16. Aneka barang dan jasa	46.888	109.091	268.859	116.201
17. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	7.190	18.760	41.052	18.595
18. Barang tahan lama	9.226	36.271	275.707	73.423
19. Pajak, pungutan, dan asuransi	20.748	35.703	66.419	35.870
20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri	2.741	11.314	64.904	18.620
Jumlah Bukan Makanan	175.099	382.190	1.104.801	444.075
Rata-Rata Pengeluaran Kabupaten Kebumen	443.734	870.692	1.972.807	920.590

Tabel 2.
Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Kkal), 2021

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran			Total Rata-Rata Konsumsi Kalori
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	779,12	778,69	782,59	779,65
2. Umbi-umbian	26,13	47,63	58,39	41,18
3. Ikan/udang/ cumi/kerang	11,02	23,44	41,81	22,15
4. Daging	34,74	70,64	108,58	63,87
5. Telur dan susu	37,37	58,22	86,89	55,62
6. Sayur-sayuran	41,04	50,98	65,64	49,94
7. Kacang-kacangan	58,44	80,93	83,00	72,34
8. Buah-buahan	40,32	67,25	94,80	61,99
9. Minyak dan kelapa	251,54	340,64	436,89	324,25
10. Bahan minuman	91,34	124,66	152,08	116,81
11. Bumbu-bumbuan	7,99	12,64	16,15	11,48
12. Konsumsi lainnya	33,97	51,47	64,44	47,06
13. Makanan dan minuman jadi	275,10	451,85	679,83	426,76
14. Rokok dan tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata Pengeluaran Kabupaten Kebumen	1.688,11	2.159,03	2.671,08	2.073,08

Tabel 3.
Daftar Konversi Zat dan Gizi (Kalori dan Protein)

No.	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Beras (beras lokal kualitas unggul impor)	Kg	3 622,00	84,75
3	Beras ketan	Kg	3 605,00	77,00
4	Jagung basah dengan kulit	Kg	361,20	11,48
5	Jagung pipilan/beras jagung	Kg	3 200,00	82,80
6	Tepung Terigu	Kg	3 330,00	90,00
7	Padi-padian lainnya	Kg	3 520,00	73,00
9	Ketela pohon/singkong	Kg	1 309,00	8,50
10	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	1 252,20	11,70
11	Sagu (bukan dari ketela pohon misal sagu ambon)	Kg	3 380,00	6,00
12	Talas/keladi	Kg	1 135,40	15,50
13	Kentang	Kg	520,80	17,64
14	Gaplek	Kg	3 380,00	15,00
15	Umbi-umbian lainnya	Kg	1 794,50	13,00
17	Ekor kuning	Kg	872,00	136,00
18	Tongkol/tuna/cakalang	Kg	904,00	136,00
19	Tenggiri	Kg	904,00	136,00
20	Selar	Kg	480,00	90,24
21	Kembung	Kg	824,00	176,00
22	Teri	Kg	740,00	103,00
23	Bandeng	Kg	1 032,00	160,00
24	Gabus	Kg	477,40	76,88
25	Mujair	Kg	712,00	149,60
26	Mas Nila	Kg	688,00	128,00
27	Lele	Kg	477,40	76,88
28	Kakap	Kg	736,00	160,00
29	Baronang	Kg	1 200,00	165,00
30	Patin	Kg	477,40	76,88
31	Bawal	Kg	960,00	190,00
32	Gurame	Kg	712,00	149,60
33	Ikan segar/basah lainnya	Kg	904,00	136,00
34	Udang	Kg	618,80	142,80
35	Cumi-cumi/sotong	Kg	750,00	161,00
36	Ketam/kepiting/rajungan	Kg	679,50	62,10
37	Kerang/siput	Kg	1 010,00	144,00
38	Udang dan hewan air lainnya	Kg	552,20	108,60
39	Kembung/peda	Ons	140,40	25,20
40	Tenggiri diawetkan	Ons	135,10	29,40
41	Tongkol/tuna/cakalang diawetkan	Ons	138,60	25,55

Tabel 3. Lanjutan

No.	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
42	Teri diawetkan	Ons	230,50	48,65
43	Selar diawetkan	Ons	145,50	28,50
44	Sepat diawetkan	Ons	216,80	28,50
45	Bandeng diawetkan	Ons	296,00	17,10
46	Gabus diawetkan	Ons	233,60	46,40
47	Ikan dalam kaleng diawetkan	Ons	338,00	21,10
48	Ikan diawetkan lainnya	Ons	307,00	43,60
49	Udang/Ebi diawetkan	Ons	265,50	56,20
50	Cumi-cumi/sotong diawetkan	Ons	265,50	56,20
51	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan	Ons	357,00	41,10
53	Daging sapi	Kg	2 070,00	188,00
54	Daging kambing	Kg	1 540,00	166,00
55	Daging babi	Kg	4 165,00	130,00
56	Daging ayam ras	Kg	3 020,00	182,00
57	Daging ayam kampung	Kg	3 020,00	182,00
58	Daging segar lainnya	Kg	2 060,00	171,00
59	Daging diawetkan	Kg	4 330,00	550,00
60	Tetelan sandung lamur	Kg	1 280,00	155,30
61	Lainnya (hati jeroan buntut	Kg	905,00	178,50
63	Telur ayam ras	Kg	1 370,60	110,36
64	Telur ayam kampung	Butir	68,90	4,52
65	Telur itik/telur itik manil	Butir	125,40	7,76
66	Telur lainnya (telur puyuh	Butir	51,80	4,32
67	Susu cair pabrik	250 ml	122,00	6,40
68	Susu kental manis	397 gr	1 333,90	32,55
69	Susu bubuk	Kg	5 090,00	246,00
70	Susu bubuk bayi (0-36 bln)	400 gr	1 672,00	76,00
71	Susu Lainnya dan hasil lain dari susu	ons	52,00	3,30
73	Bayam	Kg	113,60	6,39
74	Kangkung	Kg	168,00	20,40
75	Kol/kubis	Kg	180,00	10,50
76	Sawi putih (petsai)	Kg	66,00	6,30
77	Sawi hijau	Kg	191,40	20,01
78	Buncis	Kg	306,00	21,60
79	Kacang panjang	Kg	276,00	27,60
80	Tomat sayur	Ons	19,00	0,95
81	Wortel	Kg	288,00	8,00
82	Mentimun	Kg	68,70	3,22
83	Daun ketela pohon	Kg	635,10	29,16
84	Terong	Kg	373,10	15,32
85	Tauge	Kg	340,00	37,00
86	Labu	Kg	191,70	6,08

Tabel 3. Lanjutan

No.	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
87	Bahan sayur sop/capcay	Bungkus	67,50	3,25
88	Bahan sayur asam/lodeh	Bungkus	116,00	2,80
89	Nangka muda	Kg	408,00	16,00
90	Pepaya muda	Kg	197,60	15,96
91	Jengkol	Kg	1 260,00	56,70
92	Bawang merah	Ons	35,10	1,35
93	Bawang putih	Ons	83,60	3,96
94	Cabe merah	Ons	26,40	0,85
95	Cabe hijau	Ons	18,90	0,57
96	Cabe rawit	Ons	87,60	4,00
97	Sayur-sayuran lainnya	Kg	285,00	24,96
99	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	4 520,00	253,00
100	Kacang kedelei	Kg	3 810,00	404,00
101	Kacang lainnya	Kg	2 723,60	201,31
102	Tahu	Kg	800,00	109,00
103	Tempe	Kg	1 430,00	120,00
104	Oncom	Ons	187,00	13,00
105	Hasil lain dari kacang-kacangan	Ons	290,80	16,15
107	Jeruk	Kg	311,30	5,29
108	Mangga	Kg	365,30	3,64
109	Apel	Kg	484,50	4,25
110	Rambutan	Kg	276,00	3,60
111	Duku	Kg	403,20	6,40
112	Durian	Kg	294,80	5,50
113	Salak	Kg	1 350,60	4,68
114	Pisang ambon	Kg	644,00	7,00
115	Pisang lainnya	Kg	1 131,10	10,06
116	Pepaya	Kg	345,00	3,75
117	Semangka	Kg	128,80	2,30
118	Tomat buah	Kg	240,00	13,00
119	Buah-buahan lainnya	Kg	587,00	10,00
121	Minyak kelapa	Liter	6 960,00	8,00
122	Minyak goreng (kelapa sawit bunga matahari)	Liter	7 216,00	0,00
123	Kelapa	Butir	1 335,50	12,65
124	Minyak dan kelapa lainnya	Liter	7 362,00	13,50
126	Gula pasir	Ons	364,00	0,00
127	Gula merah (termasuk gula air)	Ons	377,00	3,00
128	Teh bubuk	Ons	132,00	19,50
129	Teh celup	2 grt	2,64	0,39
130	Kopi (bubuk biji instan)	Ons	352,00	17,40
131	Kopi instan/sachet	20 gram	90,00	1,00

Tabel 3. Lanjutan

No. (1)	Komoditas (2)	Satuan (3)	Kalori (4)	Protein (5)
132	Bahan minuman lainnya	0,00	0,00
134	Garam	Ons	0,00	0,00
135	Kemiri	Ons	636,00	19,00
136	Ketumbar/jintan	Ons	404,00	14,10
137	Merica/lada	Ons	359,00	11,50
138	Asam	Ons	132,00	0,54
139	Terasi/petis	Ons	250,00	23,05
140	Kecap	140 ml	51,50	6,38
141	Penyedap masakan/vetsin	Gram	0,00	0,00
142	Sambal jadi	100 ml	78,43	1,60
143	Saus tomat	100 ml	78,43	1,60
144	Bumbu masak jadi/kemasan	Ons	0,00	0,00
145	Bumbu dapur lainnya	Ons	49,30	1,51
147	Mie instan	Ons	453,00	3,88
148	Kerupuk	Ons	360,00	4,70
149	Bubur bayi kemasan	150 gr	277,10	9,96
150	Konsumsi lainnya	Ons	345,00	8,50
152	Roti tawar	Bungkus	248,50	7,95
153	Roti manis/roti lainnya	Potong	161,50	2,45
154	Kue kering/biskuit/semprong	Ons	426,30	6,19
155	Kue basah	Buah	137,50	1,96
156	Makanan gorengan	Potong	181,00	4,94
157	Bubur kacang hijau	Porsi	109,00	8,70
158	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	290,00	14,00
159	Nasi campur/rames	Porsi	583,60	19,42
160	Nasi goreng	Porsi	552,00	6,40
161	Nasi putih	Porsi	391,60	4,62
162	Lontong/ketupat sayur	Porsi	263,80	5,93
163	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Porsi	143,70	8,92
164	Sayur matang	Porsi	232,50	9,62
165	Sate/tongseng	5 tusuk	89,50	11,25
166	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Porsi	529,00	6,82
167	Mie instan	Porsi	356,00	8,00
168	Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	Ons	509,10	6,28
169	Ikan matang (goreng bakar presto, pepes, dll)	Potong	624,00	70,35
170	Ayam/daging matang (goreng bakar, dsb.)	Potong	490,00	66,20
171	Daging olahan matang (sosis nugget, dsb.)	Potong	340,00	11,05
172	Bubur ayam	Porsi	203,75	7,43
173	Siomay/batagor	Porsi	203,75	7,43
174	Makanan jadi lainnya	100 gr	246,30	8,90
175	Air kemasan	200 ml	0,00	0,00

Tabel 3. Lanjutan

No.	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
179	Air kemasan galon	Galon	0,00	0,00
180	Air teh kemasan minuman bersoda	200 ml	61,00	0,00
181	Sari buah kemasan minuman kesehatan/berenergi	200 ml	57,60	0,00
182	Minuman jadi (kopi kopi susu teh susu dll.)	Gelas	61,00	3,20
184	Es krim	Mangkok kecil	207,00	4,00
185	Es lainnya (sebutkan: Dawet)	200 ml	56,00	0,00
186	Minuman keras	620 ml	0,00	0,00
187	Rokok kretek filter	Bungkus	0,00	0,00
188	Rokok kretek tanpa filter	Bungkus	0,00	0,00
180	Rokok putih	Bungkus	0,00	0,00
181	Tembakau	Ons	0,00	0,00
182	Rokok dan tembakau lainnya	0,00	0,00

*) Nomor Komoditas berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul Konsumsi dan Pengeluaran

Tabel 4.
RSE Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah), 2021

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Total Pengeluaran
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	1,86	1,96	2,51	1,24
2. Umbi-umbian	8,61	7,09	11,54	6,01
3. Ikan/udang/ cumi/kerang	8,86	8,73	7,88	5,78
4. Daging	8,52	6,34	8,61	5,03
5. Telur dan susu	6,51	4,72	7,92	4,27
6. Sayur-sayuran	2,83	2,56	3,56	2,18
7. Kacang-kacangan	3,81	3,44	4,75	2,51
8. Buah-buahan	6,07	4,16	5,92	4,03
9. Minyak dan kelapa	2,72	2,57	3,46	2,21
10. Bahan minuman	2,75	3,23	4,43	2,33
11. Bumbu-bumbuan	3,57	3,12	4,73	2,66
12. Konsumsi lainnya	5,46	5,02	6,65	3,53
13. Makanan dan minuman jadi	3,75	3,66	4,44	3,26
14. Rokok dan tembakau	7,09	6,79	8,76	4,71
Jumlah Makanan	1,63	1,62	2,43	2,00
15. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	2,64	2,26	10,83	5,14
16. Aneka barang dan jasa	3,81	5,33	11,09	6,15
17. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	4,32	3,90	6,24	4,09
18. Barang tahan lama	15,96	10,65	21,47	17,47
19. Pajak, pungutan, dan asuransi	3,64	4,22	6,42	3,52
20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri	24,29	19,25	25,65	19,16
Jumlah Bukan Makanan	2,32	2,17	7,88	5,00
Jumlah Pengeluaran Kab. Kebumen	1,44	1,14	4,56	3,04

Tabel 5.
RSE Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Kkal), 2021

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran			Total Konsumsi Kalori
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	1,84	1,79	2,50	1,14
2. Umbi-umbian	9,30	8,58	11,47	5,78
3. Ikan/udang/cumi/kerang	8,39	6,81	6,98	4,64
4. Daging	7,68	5,73	7,54	4,31
5. Telur dan susu	6,71	4,76	7,94	3,85
6. Sayur-sayuran	3,40	3,19	4,32	2,14
7. Kacang-kacangan	4,08	4,64	5,22	2,81
8. Buah-buahan	5,49	4,66	5,56	3,25
9. Minyak dan kelapa	2,94	2,47	3,44	1,82
10. Bahan minuman	2,96	3,64	4,53	2,26
11. Bumbu-bumbuan	5,85	4,13	5,43	3,06
12. Konsumsi lainnya	5,61	5,12	6,96	3,48
13. Makanan dan minuman jadi	3,84	3,25	4,34	2,54
14. Rokok dan tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Konsumsi Kalori Kab. Kebumen	1,29	1,31	1,98	1,06

Tabel 6.
RSE Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Gram), 2021

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran			Total Konsumsi Protein
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	1,83	1,79	2,52	1,14
2. Umbi-umbian	8,56	6,88	11,77	5,35
3. Ikan/udang/cumi/kerang	8,34	6,66	6,90	4,57
4. Daging	7,51	5,56	7,36	4,24
5. Telur dan susu	7,30	4,32	7,06	3,62
6. Sayur-sayuran	3,80	3,64	4,66	2,35
7. Kacang-kacangan	3,90	4,78	5,00	2,80
8. Buah-buahan	5,28	4,35	5,54	3,18
9. Minyak dan kelapa	12,35	10,33	13,04	6,92
10. Bahan minuman	3,37	4,36	5,79	2,69
11. Bumbu-bumbuan	5,55	4,21	4,96	2,97
12. Konsumsi lainnya	5,42	5,29	7,10	3,51
13. Makanan dan minuman jadi	5,13	3,86	5,58	3,16
14. Rokok dan tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Konsumsi Protein Kab. Kebumen	1,50	1,51	2,18	1,27

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN

Jl. Arungbinang No.17A Kebumen. 54311 Telp/Fax: (0287) 381163
Homepage : <http://kebumenkab.bps.go.id> Email : bps3305@bps.go.id